

Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara

Milkhaturohman¹, Sastya Da Silva², Ahmat Wakit^{3*)}
^{1, 2, 3} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
*) ahmatwakit@unisnu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar pada materi bangun datar dan upaya apa yang sudah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas IV SD Negeri 2 Mantingan. Teknik untuk mengumpulkan data dilakukan dengan wawancara kepada guru terkait kesulitan peserta didik dan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut, observasi pada saat pembelajaran berlangsung serta angket yang dibagikan kepada peserta didik. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara, observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 dari 32 peserta didik yang masih belum bisa memahami materi bangun datar yang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu belum bisa membedakan macam-macam dari bangun datar serta unsururnya, sulit untuk mengingat rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal, dasar perkalian dan pembagian yang kurang kuat pada kelas sebelumnya, dan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Adapun upaya yang sudah dilakukan oleh guru yaitu dengan mengulang-ulang materi, memberikan contoh yang *real* sekiranya dapat dipahami oleh peserta didik, melakukan pendekatan secara personal, dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Kata Kunci: kesulitan belajar, matematika SD, bangun datar, pembelajaran setelah pandemi.

Abstract

This study aims to find out the learning difficulties in the flat shape material and what efforts have been made by the teacher to overcome student learning difficulties. The research approach used is a qualitative approach with the type of descriptive research. Sources of data in this study were students and teachers of grade IV SD Negeri 2 Mantingan. Techniques for collecting data were carried out by interviewing teachers regarding student difficulties and solutions made by teachers to overcome them, observations during learning and questionnaires distributed to students. Data analysis was carried out by describing the results of interviews, observations, and questionnaires. The results showed that there were 8 out of 32 students who still could not understand the flat shape material due to several things, namely not being able to distinguish the types of flat shapes and their elements, difficult to remember the formula used to solve the problem, basic multiplication and division that are less strong in the previous class, and lack of student learning motivation. The efforts that have been made by the teacher are by repeating the material, giving real examples if it can be understood by students, taking a personal approach, and provide learning motivation to students.

Keywords: *difficulty learning, elementary school mathematics, two-dimentional figure, studying after a pandemic.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang, suatu bangsa dapat

terlihat baik jika dilihat dari kualitas pendidikan bangsa tersebut. Menurut Hasan dkk (2021:2) pendidikan adalah proses komunikasi dua arah yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat dari satu generasi ke generasi lainnya. Manusia memerlukan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Salah satu pembelajaran yang paling penting yang selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari terutama pada tingkat sekolah dasar adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bahkan matematika sudah diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Menurut Susanto (2016:185) matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan harapan setelah mempelajari matematika peserta didik mampu menjadi manusia yang dapat berpikir logika, cermat inovasi, imajinatif dan bekerja keras. Namun, pada kenyataannya sampai saat ini matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari, membosankan untuk dipelajari, bahkan sebagian peserta didik menganggap matematika itu menakutkan apalagi dengan guru yang *killer*. Selain mempunyai sifat yang abstrak matematika juga perlu pemahaman konsep yang baik, sehingga untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasyarat pemahaman konsep sebelumnya (Hidayat, 2018). Matematika itu mata pelajaran yang saling terkait satu sama lainnya tidak bisa dipisahkan serta mengikuti urutan tertentu. Misalnya materi pokok penjumlahan dan pengurangan itu harus betul-betul dikuasai oleh peserta didik, jika tidak akan mempengaruhi materi yang lainnya.

Masalah ketidaksukaan peserta didik pada pembelajaran matematika nampaknya akan berdampak pada rendahnya semangat dan motivasi belajar, tidak dapat menguasai materi pelajaran, menghindari mata pelajaran, dan mengabaikan tugas dari guru sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar peserta didik (I. Fauzi & Arisetyawan, 2020). Hal seperti itulah yang akan membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar

matematika dan jika tidak segera di tangani akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Kesulitan belajar merupakan ketidak mampuan peserta didik yang karena suatu hal lain yang secara terikat menunjukkan kesulitan dalam mengikuti Pendidikan pada umumnya, tidak mampu mengembangkan potensinya secara optimal, prestasi belajar yang dicapai berada di bawah potensinya sehingga mereka memerlukan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan bakat dan kemampuannya (Munirah, 2018:121). Hal ini sejalan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan di SDN 2 Mantingan bahwasannya kesulitan belajar matematika yang dialami pada peserta didik kelas 4 yaitu pada materi bangun datar. Setiap peserta didik sudah pasti memiliki kesulitan yang berbeda yaitu diantaranya, peserta didik melakukan kesalahan ketika belajar berhitung, kekeliruan dalam belajar geometri, dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita. Hasil tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa kesulitan belajar pada materi bangun datar yang dialami oleh peserta didik di SD Negeri 7 Langsa yaitu gangguan hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, asosiasi visual motor, kesulitan memahami simbol, dan kesulitan dalam memahami bahasa dan membaca (Simbolon dkk, 2019). Penelitian oleh Mabruroh dkk (2020) juga menunjukkan hal yang sama yang dialami peserta didik kelas IV SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror yaitu kesulitan memahami sifat-sifat bangun datar, kesulitan menentukan rumus untuk menyelesaikan masalah, kelemahan dalam menghitung, dan kesulitan bahasa dan membaca. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal kesehatan fisik dan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika dan faktor dari luar adalah guru dan alat yang digunakan dalam pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian oleh Monalisa dkk (2022) menemukan kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas IV SDN 026 Rantau Gendong pada materi bangun datar persegi dan persegi panjang yaitu peserta didik kesulitan memahami sifat-sifat bangun datar, kesulitan menentukan rumus untuk menyelesaikan masalah, kelemahan dalam menghitung, dan kesulitan bahasa dan membaca.

Bangun datar merupakan cakupan dari geometri. Di setiap jenjang pendidikan, geometri merupakan salah satu materi yang dekat dengan peserta didik yang diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Geometri membahas tentang hubungan garis, titik, sudut, bidang bangun datar dan bangun ruang. Geometri juga merupakan salah satu bagian materi matematika yang memiliki hubungan erat dengan bagian-bagian lain dalam matematika. Geometri dapat digunakan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam bidang teknik, geografi dan bidang lainnya (Sholihah & Afriansyah, 2018).

Bangun datar adalah satu bangun dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar yang dibatasi garis lurus atau lengkung sebagai bentuk gambaran yang nyata sehingga dalam materi yang dibahas tidak terlepas dari simbol. Simbol yang terdapat pada bangun datar memiliki banyak makna dan arti penting (Rohman et al., 2017). Pembelajaran bangun datar di sekolah dasar seringkali monoton sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi bangun datar. Dalam hal ini guru hendaknya menggunakan benda konkret sebagai media penunjang pemahaman materi bangun datar, dengan begitu peserta didik tidak disuruh membayangkan melainkan langsung dapat melihat macam-macam bangun datar beserta unsurnya secara *real* (nyata).

Berdasarkan dari hasil wawancara di SD N 2 Mantingan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas IV yang mana SD N 2 Mantingan merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, kurikulum 2013 adalah salah satu kurikulum yang menuntut peserta didik lebih aktif pada proses pembelajaran. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika terutama pada materi bangun datar. Menurut guru kelas IV yakni Ibu Evi Sulistyorini, S.Pd., selaku guru kelas mengatakan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah kesulitan membedakan macam-macam bangun datar beserta unsurnya, kesulitan mengingat rumus, dan dasar perkalian dan pembagian yang belum kuat pada kelas sebelumnya, serta kurangnya motivasi belajar peserta didik. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan peserta didik dalam memahami materi bangun datar. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat judul penelitian yang berbunyi “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara Tahun Ajaran 2021/2022”

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Mantingan pada tahun ajaran 2021/2022 yang berlokasi di Desa Mantingan RT 20 RW 06, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada Semester Genap TA 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Mantingan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk medeskripsikan data, menganalisis peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran seseorang

secara individual maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Pendekatan kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lapangan karena peneliti, sebagai perencanaan tindakan, pengumpulan data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan sumber data dengan narasumber guru kelas IV yakni Ibu Evi Sulistyorini, S.Pd. selaku wali kelas IV, dengan hasil wawancara yakni mengenai penyebab kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar dan upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran matematika pada materi bangun datar dengan maksud untuk mengetahui minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan fokus observasi pada penyampaian materi dari guru dan peserta didik.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada peserta didik dan guru secara langsung pada saat melakukan observasi. Hasil angket yang diberikan kepada peserta, memperoleh hasil 8 dari 32 peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman materi bangun datar, seperti kesulitan mengingat rumus, mengenal unsur dalam bangun datar bahkan sampai pada kesulitan perkalian dan pembagian. Terakhir adalah dokumentasi dengan menampilkan hasil pengerjaan salah satu peserta didik, untuk melengkapi hasil temuan yang ada.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar angket serta dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mendeskripsikan hasil wawancara, observasi, dan angket yang telah dilaksanakan. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan. Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara dengan guru, terkait dengan kesulitan belajar peserta didik dan solusi yang dilakukan guru, lembar observasi, dan angket. Tahap pelaksanaan yaitu melakukan wawancara, observasi, serta membagikan angket kepada guru dan peserta didik. Kemudian tahap penyusunan laporan dilakukan dengan memilah dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yakni hasil pada wawancara, hasil observasi, angket penelitian dan dokumentasi, maka didapatkan poin sebagai berikut. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV yakni Ibu Evi Sulistyorini, S.Pd., mengatakan bahwa penyebab peserta didik mengalami kendala dalam pemahaman materi/kesulitan belajar, yaitu belum bisa membedakan macam-macam bangun datar beserta unsur-unsurnya, kesulitan mengingat rumus dari macam-macam bangun datar, dasar perkalian dan pembagian yang belum dikuasai baik pada kelas sebelumnya, serta kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti bahwasannya ketika pembelajaran berlangsung keadaan kelas terlihat kondusif, peserta didik memperhatikan setiap penjelasan dari guru. Guru juga selalu menanyakan kepada peserta didik "*sudah bisa dipahami atau belum anak-anak*". jika belum maka guru akan mengulang-ulang sampai dirasa peserta didik sudah bisa memahami materi dengan baik.

Penelitian ini terfokus untuk melihat kesulitan belajar peserta didik pada materi bangun datar. Adapun kesulitan yang dialami peserta didik seperti yang telah dipaparkan pada pembahasan yakni meliputi: kesulitan dalam membedakan macam-macam bangun datar beserta unsur-unsurnya, kesulitan mengingat rumus dari macam-macam bangun datar, dasar perkalian dan pembagian belum kuat, serta kurangnya motivasi belajar peserta didik. Rincian kesulitan peserta didik antara lain:

1. Kesulitan membedakan macam-macam bangun datar dan unsurnya

Macam-macam bangun datar, yaitu: persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, trapesium, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang. Dari namanya saja beberapa peserta didik belum bisa membedakan lalu unsur-unsurnya kenapa disebut sisi, panjang, lebar, tinggi dari situ peserta didik sudah kesulitan padahal sudah dijelaskan berulang kali. Pemahaman konsep peserta didik mengenai bangun datar masih kurang, hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rahayu, 2021) bahwa sumber kesulitan yang sering terjadi pada peserta didik yaitu tidak mampu dalam mendefinisikan gambar dari suatu bentuk bangun datar dan unsurnya. Hal ini bisa terjadi karena adanya miskonsepsi pada bangun datar yang sering terjadi yaitu peserta didik menganggap bahwa segiempat yang posisinya tidak mendatar bukan merupakan segiempat yang disebabkan oleh kebiasaan guru saat menjelaskan persegi panjang dalam posisi horizontal. Guru selalu menggambar bentuk persegi panjang dengan memvisualisasikan posisi sisi terpanjang

mendatar ke arah pembaca, sehingga ketika peserta didik dihadapkan dengan persegi panjang yang posisinya tidak horizontal, maka peserta didik tidak bisa mengidentifikasinya (Fajari, 2020).

2. Kesulitan mengingat rumus dari macam-macam bangun datar

Macam-macam dari bangun datar sendiri sudah banyak untuk membedakan bentuknya terkadang peserta didik masih bingung apalagi mengingat rumus yang harus digunakan ketika menghitung luas dan kelilingnya. rumus luas dan keliling masing-masing bangun datar berbeda-beda jadi peserta didik merasa kesulitan untuk mengingat/ menghafal rumus. Menurut (Yuliawati & Roesdiana, 2019) peserta didik yang dengan kemampuan berpikir kelancaran berkategori sedang masih terdapat kekeliruan dalam menentukan bangun datar lain serta rumus bangun datar yang dipakai masih kurang tepat. Hal ini terjadi peserta didik belum hafal rumus-rumus bangun datar sehingga dalam mengerjakan soal masih terdapat kekeliruan rumus yang digunakan. (A. Fauzi et al., 2020) berpendapat bahwa penyebab kesulitan peserta didik dalam mengingat rumus adalah peserta didik malas belajar dan menghafal rumus sehingga peserta didik cepat melupakan materi yang diberikan hari ini.

Peserta didik lebih suka mengandalkan internet untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalah baik itu mencari rumus maupun mencari jawaban langsung. Semangat belajar peserta didik yang rendah terutama pada pembelajaran matematika menyebabkan guru harus ekstra dalam mengajarkan matematika terutama pada materi bangun datar dan membangkitkan semangat belajar peserta didik agar tidak selalu mengandalkan yang instan yaitu dengan menggunakan internet.

3. Dasar perkalian dan pembagian yang belum kuat pada kelas sebelumnya

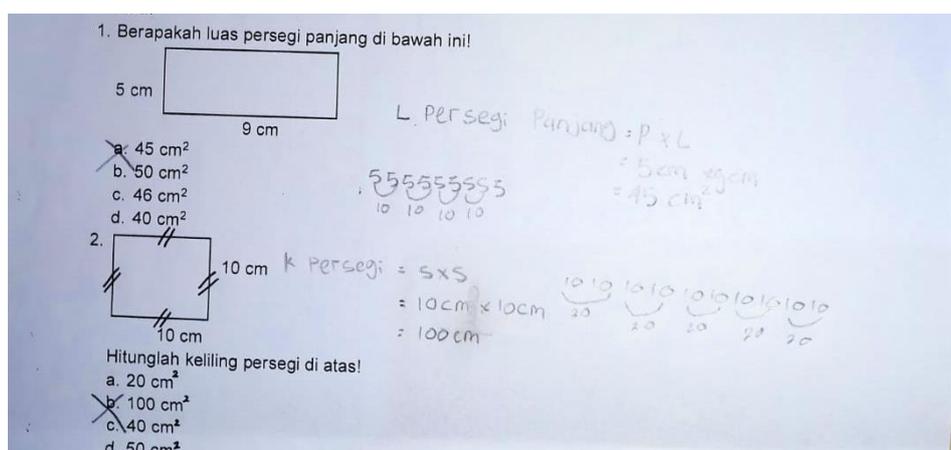
Kesulitan yang dihadapi peserta didik pada umumnya terletak pada perkalian dan pembagian. Hal ini dikarenakan akibat kelamaan daring sehingga dasar perkalian dan pembagian belum kuat pada kelas sebelumnya dan berdampak pada materi bangun datar. Kesalahan yang sering dilakukan peserta didik adalah kesalahan dasar yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal. Pada materi bangun datar peserta didik sulit menghitung luas dan keliling bangun datar terletak pada pengoperasian karena tidak paham perkalian dan pembagian (Rahayu, 2021). Pada titik ini banyak sekali ditemukan peserta didik yang sudah benar dalam penerapan rumus. Namun dikarenakan kurang telitinya dalam pengoperasian perkalian dan pembagian yang belum kuat, sehingga menyebabkan kesalahan pada hasil pengoperasian tersebut.

Matematika bukan bersifat hafalan, konsepnya perkalian terletak pada penjumlahan berulang, mengingat peserta didik yang diajarkan kelas IV maka tugas seorang guru yang mengharuskan peserta didiknya untuk menghafal.

4. Kurangnya motivasi belajar peserta didik

Matematika yang sudah dianggap sulit dari sebagian besar peserta didik mengakibatkan rendahnya motivasi belajar peserta didik yang menyebabkan mereka malas untuk memahami setiap materi yang diberikan. Materi bangun datar yang cakupannya luas membuat peserta didik merasa malas untuk mempelajarinya dari mengenal macam-macam bangun datar, unsur-unsur bangun datar, rumus luas dan keliling bangun datar, serta pemecahan soal cerita. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi mudah dalam memahami materi bangun datar berbeda dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah sulit untuk memahami materi bangun datar apalagi ketika mengerjakan soal mereka mengalami kesulitan pengoprasian rumus dan kesulitan menghitung karena dasar perkalian dan pembagian yang minim. (A. Fauzi et al., 2020) mengemukakan bahwasannya rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi salah satu faktor penyebab prestasi belajar peserta didik yang rendah.

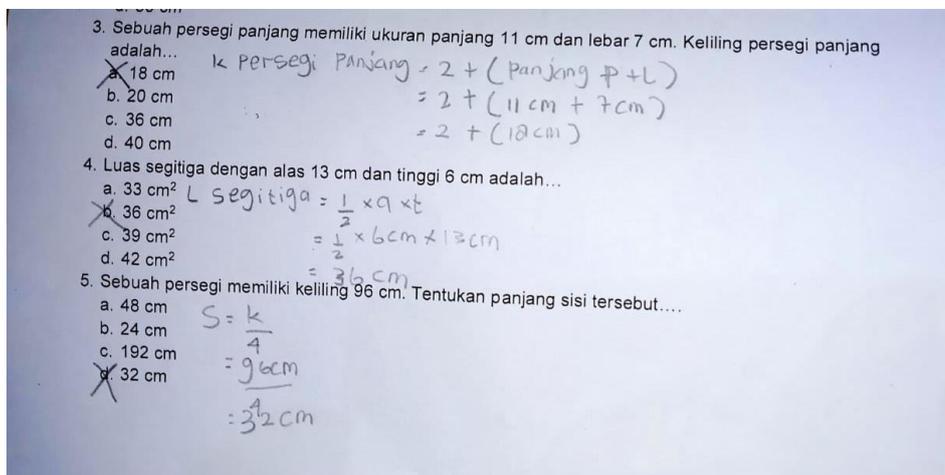
Perbandingan hasil kesulitan belajar diatas selaras dengan hasil pengerjaan seorang peserta didik, yang ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Hasil penyelesaian soal bangun datar

Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil pengerjaan peserta didik yang mengalami kesalahan dalam penyelesaian operasi hitung luas persegi. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas bahwasannya ada setidaknya 3 dari 8 siswa yang mengalami kesulitan pada penyelesaian operasi hitung bangun datar.

Selain itu pada no.2 peserta didik juga masih salah dalam menggunakan rumus untuk keliling bangun datar persegi.



Gambar 2. Hasil penyelesaian soal bangun datar

Selanjutnya pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa pada pengerjaan soal no. 3 peserta didik masih belum tepat dalam penggunaan rumus dan penghitungan hasil, sedangkan pada pengerjaan no. 4 dan 5 dapat dianalisis pada materi operasi hitung khususnya pembagian dan perkalian yang masih belum kuat, sehingga dalam menyimpulkan hasil dari soal peserta didik terkesan mengarang. Dari perolehan hasil angket yang telah kami lakukan. Dimana hasil angket menunjukkan bahwa setidaknya ada 8 dari 32 peserta didik mengalami miskonsep dalam pemahaman dan juga kelemahan dalam penguasaan perkalian dan pembagaian.

Salah satu hal yang memicu timbulnya kesulitan belajar pada peserta didik adalah adanya pandemic covid-19, sehingga proses pembelajaran atau transfer ilmu dari guru kepada peserta didik cenderung terganggu, sebab peserta didik tidak bisa dikontrol langsung oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Mantingan, solusi yang sudah diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi bangun datar sebagai berikut:

1. Mengulang-ulang materi

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi bangun datar yaitu dengan cara mengulang-ulang materi. Dengan upaya tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami materi sedikit demi sedikit agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Mengulang materi pembelajaran bisa menjadi salah satu cara efektif

untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Sifat anak didik yang sering lupa dan bingung, menjadikan pembelajaran dengan metode mengulang-ulang materi perlu dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat materi tanpa mereka sadari. Melalui soal yang bervariasi pastinya anak tidak akan bosan saat materi pelajaran diulang-ulang. Kunci sukses guru senior yang sudah terbukti banyak mencetak generasi bangsa yang hebat adalah mereka yang tidak bosan dalam mengulang-ulang pelajaran yang sudah diberikan hingga peserta didik hafal materi tersebut, baru melanjutkan ke materi yang baru (Nuraeni & Syihabuddin, 2020).

2. Memberikan contoh yang nyata

Penggunaan benda konkret dapat membantu guru dalam memahami peserta didik pada materi bangun datar. Pembelajaran dengan benda konkret akan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahaminya. Misalnya pada materi bangun datar guru menggunakan replika bangun datar untuk macam-macam bangun datar ada persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, trapesium, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang. Dengan begitu guru dapat memperkenalkan ini yang namanya persegi, persegi panjang dan lain-lain. Guru juga lebih mudah dalam menjelaskan unsur bangun datar yang namanya sisi, panjang, tinggi, dan lebar. Sehingga peserta didik tidak hanya membayangkan tetapi bisa melihat secara nyata bangun datar beserta unsur-unsurnya.

3. Melakukan pendekatan secara personal

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Mantingan terdapat 8 peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi bangun datar. Upaya guru dalam mengatasi hal ini yaitu dengan melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik-peserta didik tersebut. Pendekatan personal meliputi dialog atau komunikasi langsung dan terbuka antara guru dengan peserta didik. Guru mendatangi peserta didik satu persatu dan menanyakan apa yang menghambat penerimaan materi atau bagian materi yang belum bisa dipahami. Setelah itu guru bisa mengajarkan secara langsung materi yang belum bisa dipahami oleh peserta didik tersebut. Pendekatan personal mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pembelajaran karena persoalan kesulitan belajar peserta didik lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan personal (Basir, 2017:70).

4. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik

Berdasarkan motivasi belajar peserta didik yang rendah, sebagai guru harus sering-sering memberikan motivasi tentang pentingnya belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan terus memberikan ulasan-ulasan materi dengan metode dan strategi belajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Mantingan, memotivasi belajar peserta didik yaitu dengan menanamkan kepada peserta didik bahwa matematika itu pelajaran yang menyenangkan jika mau bersungguh-sungguh dalam belajar. Karena sebagian besar peserta didik sudah menganggap matematika itu sulit sehingga dalam mempelajarinya pun ikut sulit karena mased mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diperoleh kesimpulan bahwa penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika materi bangun datar, yaitu: 1) kesulitan membedakan macam-macam bangun datar dan unsurnya, 2) kesulitan mengingat rumus dari macam-macam bangun datar, 3) dasar perkalian dan pembagian yang belum kuat pada kelas sebelumnya, dan 4) kurangnya motivasi belajar peserta didik. Adapun upaya yang sudah dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, yaitu: 1) mengulang-ulang materi pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik bisa memahami sedikit demi sedikit, 2) memberikan contoh yang nyata (*real*) menggunakan benda konkret dalam mengenalkan macam bangun datar dan unsurnya, 3) melakukan pendekatan personal untuk menemukan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi bangun datar, dan 4) memberikan motivasi kepada peserta didik dengan merubah mased bahwa pembelajaran matematika itu menyenangkan jika mau bersungguh-sungguh dalam belajar.

Referensi

- Basir, M. (2017). *Pendekatan Pembelajaran*. Sengkang: Lampena Intimedia.
- Fajari, U. N. (2020). Analisis Miskonsepsi Peserta didik pada Materi Bangun Datar dan Bangun Ruang. *Jurnal Kiprah*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i2.2071>.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 142–148. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1119>.
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 27–35. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.20726>.
- Hasan, M. (2021). *Landasan Pendidikan*. Sukoharjo: Tatah Media Group.
- Hidayat, P. W. (2018). Analisis Profil Minat Belajar Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar Matematika Sd Pada Mahapeserta didik S1 Pgsd Stkip Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal LEMMA*, 4(2), 62–74. <https://doi.org/10.22202/jl.2017.v4i2.2748>.
- Mabruroh, Unais, Diah Sunarsih dan Atikah Mumpuni. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur`An Darul Abror. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(1)
- Monalisa, Aura, dkk. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 4(2)
- Muniroh. 2018. Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2)
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>.
- Rahayu, E. (2021). Problema Kesulitan Peserta didik Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Geometri. *AtTàlim : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 2548–4419.
- Rohman, A. N., Karlimah, & Mulyadiprana, A. (2017). Analisis kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas iii sekolah dasar tentang materi unsur dan sifat bangun datar sederhana. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 106–118.

- Sholihah, S. Z., & Afriansyah, E. A. (2018). Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 287–298. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i2.317>.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuliawati, & Roesdiana, L. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Smp Kelas Viii Pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1a), 86–98.